

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan numerasi memegang peran penting dalam kehidupan di antaranya memecahkan masalah kehidupan sehari-hari menggunakan empat operasi dasar yaitu penjumlahan dan pengurangan, perkalian, serta pembagian serta menghubungkan pengetahuan matematika dengan lingkungan sekitar yakni menerapkan logika untuk kehidupan sehari-hari, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir matematis, dan berpikir logis untuk mengambil sebuah keputusan dengan penalaran (Bharat, 2021, hlm. 82).

Di era digital seperti saat ini, banyak berita yang tersebar di media sosial dan seringkali berisi data atau angka, sehingga membutuhkan kemampuan numerasi untuk memahaminya. Pembelajaran matematika secara umum juga melibatkan kemampuan literasi numerasi dalam proses pembelajaran dengan fokus pada angka, keterampilan operasi hitung, dan simbol matematika (Arahmah, Yudha, & Ulfa, 2021, hlm. 209).

Sejak pandemi selama kurun waktu dua tahun lalu, orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk memperkenalkan matematika kepada anak-anak mereka. Fane & Sugito (2019, hlm. 59-60), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Interaksi matematik yang kuat antara orang tua dan anak telah terbukti secara positif berkontribusi pada perkembangan kognitif anak, seperti berpikir kritis, logis, dan kreatif (Khasanah & Dimiyati, 2022, hlm. 633).

*Home numeracy* adalah interaksi antara orang tua dengan anak yang melibatkan pengalaman dengan konten numerik dalam pengaturan kehidupan sehari-hari (Yildiz, B.M., dkk., 2018, hlm. 1). Keterampilan dalam memecahkan masalah bisa dipelajari melalui pengetahuan numerasi anak dengan melewati fase informal numerasi menuju pengetahuan numerasi. Purpura, Baroody, & Lonigan (2013, hlm. 455), menjelaskan bahwasannya terdapat tiga fase perkembangan

**Nuri Aprilia Muharoni, 2023**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS HOME NUMERACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS TINGGI**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu**

numerasi, yakni *informal numeracy*, *numeracy knowledge*, dan *formal numeracy*. Selain itu, terdapat aktivitas formal (langsung) dalam *home numeracy* melibatkan kemampuan berhitung simbolis anak yang berfokus pada penghitungan dan pengajaran angka. Di sisi lain, aktivitas informal (tidak langsung) dalam *home numeracy* melibatkan kemampuan berhitung nonsymbolis anak. Dengan demikian, *home numeracy* formal memprediksi kemampuan berhitung simbolis, sedangkan *home numeracy* informal cenderung memprediksi kemampuan berhitung nonsymbolis (Bonifacci, dkk., 2021, hlm. 4).

Berdasarkan literatur yang ada, kemungkinan besar hasil belajar matematika di sekolah dasar memiliki hubungan dengan kegiatan *home numeracy*, meskipun belum diketahui apakah secara signifikan atau tidak. Dengan adanya pengawasan dan dukungan yang sering dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah, hal ini akan berdampak positif terhadap semangat, minat, dan hasil belajar mereka di sekolah. Dengan kata lain, pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebagian terhadap prestasi belajar siswa melalui pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan bertanggung jawab. (Rofiatun, 2018, hlm. 149).

Namun, sebaik apa pun pengetahuan pola asuh orang tua siswa yang dapat disesuaikan dengan karakteristik anak SD terutama jenjang kelas tinggi, belum tentu bisa membersamai anaknya untuk melakukan aktivitas *home numeracy*. Kualitas dan kuantitas yang orang tua berikan untuk mengisi aktivitas anak di rumah, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan *home numeracy* kiranya akan memiliki hubungan dengan kegiatan berhitung siswa.

Terdapat kemungkinan adanya hubungan antara aktivitas *home numeracy* dengan hasil belajar matematika siswa terutama pada jenjang kelas tinggi yang telah menjalani proses belajar di SD selama tiga tahun daripada siswa SD kelas rendah yang masih mengalami proses adaptasi di sekolah sebelumnya. Jika kemampuan *home numeracy* dievaluasi dalam konteks pendidikan formal, penerapannya dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika. *Home numeracy* mencakup kemampuan anak-anak dalam menggunakan dan mengenali angka,

**Nuri Aprilia Muharoni, 2023**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS HOME NUMERACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS TINGGI**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu**

melakukan perhitungan sederhana, serta mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan rutin harian di lingkungan rumah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya memaparkan bahwa aktivitas *home numeracy* berhubungan positif dengan kemampuan berhitung anak. Mereka menyarankan peneliti selanjutnya untuk meninjau aktivitas *home numeracy* anak dengan rentang kelompok usia pada masa kanak-kanak atau kelompok usia di atasnya, karena penelitian mereka hanya berfokus pada kelompok usia anak-anak di taman kanak-kanak (TK). Peneliti juga harus menggunakan kuesioner supaya lebih memahami isi instruksi berhitung dalam aktivitas *home numeracy* untuk memberikan data frekuensi banyaknya aktivitas *home numeracy* (Yildiz, dkk., 2018, hlm. 11).

Kemudian, aktivitas *home numeracy* berhubungan dengan keterampilan matematika ketika anak-anak berada di sekolah dasar awal. Namun hubungan tersebut hanya terbatas pada aktivitas *home numeracy* formal (Girard, dkk., 2021, hlm. 19). Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan aktivitas *home numeracy* formal dan informal melalui kuesioner.

Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 70 Lamurukung Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone (Rosmalah, Sudarto, & Hur'ainun, 2023, hlm. 334). Sedangkan di Tionghoa, ditemukan hubungan negatif antara keterampilan matematika siswa kelas I dan laporan orang tua tentang aktivitas berhitung formal di kelas II (Ciping dalam Silinskas, 2020, hlm. 485). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan meninjau perbedaan aktivitas *home numeracy* dengan hasil belajar matematika di jenjang SD kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI.

Berdasarkan rekomendasi dari hasil penelitian Yildiz, dkk. dengan demikian penulis berpendapat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan masalah yang telah dibahas dengan judul tersebut. **“Hubungan antara Aktivitas Home Numeracy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas Tinggi.”**

**Nuri Aprilia Muharoni, 2023**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS HOME NUMERACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS TINGGI**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan masalah yang sukses diidentifikasi, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas *home numeracy* siswa kelas tinggi di SDN Kamulyan Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategorisasi PAP?
- 2) Apakah terdapat persamaan atau perbedaan aktivitas *home numeracy* antara siswa SD kelas IV, V, dan VI?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara aktivitas *home numeracy* dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas tinggi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas *home numeracy* siswa kelas tinggi di SDN Kamulyan Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategorisasi PAP.
- 2) Untuk mengetahui persamaan atau perbedaan aktivitas *home numeracy* antara siswa SD kelas IV, V, dan VI.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas *home numeracy* dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas tinggi.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dinantikan mampu memberikan manfaat untuk memajukan kualitas pendidikan, memupuk ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak terkait, dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk referensi penelitian berikutnya. Adapun manfaat spesifik yang diharapkan, yaitu:

### 1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini dinantikan dapat memberikan manfaat kepada seluruh orang tua khususnya yang memiliki anak di jenjang SD kelas tinggi terkait pentingnya *home numeracy*.

### 1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini dinantikan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan aktivitas *home numeracy* pada konsep numerasi di jenjang SD kelas tinggi.

**Nuri Aprilia Muharoni, 2023**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS HOME NUMERACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik**

Merujuk pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini akan menyajikan kegunaannya sebagai berikut.

#### **1.4.3.1 Bagi Peneliti**

Sebagai calon guru SD atau seorang ibu nantinya, peneliti mampu memahami kegiatan *home numeracy* berdasarkan jenjang kelas tinggi untuk bisa diterapkan kepada anak-anak.

#### **1.4.3.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian dinantikan mampu memberikan saran supaya guru lebih kreatif dalam membagikan stimulus melalui konsep numerasi untuk bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Guru juga didorong untuk menstimulus orang tua siswa agar terlibat dalam kegiatan berhitung dengan anak mereka.

#### **1.4.3.3 Bagi Orang Tua**

Penting untuk dicatat, bahwa hasil penelitian ini dinantikan mampu memperluas pengetahuan terkait aktivitas *home numeracy* supaya orang tua bisa menyadari bahwa mereka memainkan peran penting dalam menstimulus kemampuan numerik anak mereka di jenjang pendidikan dasar.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Terdapat lima bab dalam struktur penulisan pada skripsi ini, yaitu:

### **1.5.1 BAB I Pendahuluan**

Bagian bab ini memuat penguraian latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penelitian untuk skripsi.

### **1.5.2 BAB II Kajian Pustaka**

Bagian bab ini mengulas kajian konseptual mengenai aktivitas *home numeracy* dengan keterampilan matematika beserta tahap perkembangannya, dan hasil belajar.

**Nuri Aprilia Muharoni, 2023**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS HOME NUMERACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS TINGGI**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu**

### **1.5.3 BAB III Metode dan Desain Penelitian**

Bagian bab ini memuat uraian yang jelas mengenai metode penelitian meliputi beberapa komponen, di antaranya: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data mencakup penentuan teknik pengumpulan data, analisis data mencakup beberapa aktivitas yang termuat dalam analisis data, dan keabsahan data.

### **1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bagian bab ini memuat pengumpulan, analisis temuan, serta pembahasan hasil analisis untuk memperoleh temuan berangkaian dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan.

### **1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian bab ini mengulas tentang simpulan, dan penafsiran peneliti atas hasil analisis dan temuan penelitian.

### **1.5.6 Daftar Pustaka**

Bagian bab ini yakni sumber yang dijadikan pedoman atau acuan dalam menyelesaikan penelitian melalui daftar rujukan.

### **1.5.7 Lampiran-Lampiran**

Bagian bab ini berupa kumpulan dokumen yang bisa menjadi petunjuk atau bukti tambahan dalam penelitian misalnya berupa instrumen penelitian, surat-surat, dokumentasi aksi, dan lain sebagainya.